

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecepatan kemajuan modern yang semakin cepat mengharuskan pengejaran ide-ide manusia yang selalu dipenuhi. Tuntutan hari ini membawa sejumlah bahaya. Sebagai makhluk hidup yang diberkahi dengan kehendak bebas oleh Allah SWT, kita tidak bisa tidak menghadapi berbagai ancaman setiap hari hanya karena berada di sini di bumi. Karena kita adalah pelayan Allah SWT yang taat, kita harus menerima bahwa bahaya yang kita hadapi adalah Qadha dan Qadar dari Allah SWT. Tetapi kita harus berusaha untuk mengurangi konsekuensi dari apa yang bisa salah. Memiliki asuransi syariah dapat menjadi alat yang berguna dalam mengurangi risiko keuangan.

Menurut DSN MUI Fatwa, Syariah Asuransi adalah bisnis yang membantu dan melindungi banyak pihak dengan berinvestasi dalam aset yang sesuai dengan Syariah atau Tabarru 'yang menghasilkan tingkat pengembalian yang telah ditentukan dan digunakan untuk melakukan lindung nilai terhadap risiko tertentu.¹ Asuransi sesuai dengan hukum Syariah berbeda secara signifikan dari kebijakan tradisional. Setiap anggota Rencana Asuransi Syariah ini telah berjanji, dari saat pendaftaran, untuk membantu dan melindungi setiap anggota lainnya dengan menyisihkan dana sebagai Tabarru ', atau kontribusi amal.

Salah satu dari banyak opsi yang tersedia dari penyedia asuransi Syariah adalah perlindungan untuk penghematan perguruan tinggi. Berbicara tentang pendidikan, kita semua sangat sadar bahwa itu adalah salah satu dari empat pilar yang diperlukan untuk negara yang makmur. Emil Salim berpendapat bahwa keadaan ekonomi, kemajuan ilmiah dan teknologi, sistem pendidikan, dan negara lingkungan adalah empat pilar yang menjadi dasar negara berkualitas.² Tidak dapat dipungkiri

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Pranada Media Group, cet 9, 2018), h.254.

² Tirtarahardja, *et. al., Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.6.

tentu saja, sistem pendidikan suatu negara perlu dioptimalkan untuk menghasilkan generasi baru yang berkualitas.

Harga astronomi universitas saat ini adalah sumber utama frustrasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ingin dicapai anak mereka, semakin banyak uang yang mereka butuhkan dari orang tua mereka. Ketika orang tua bersedia membayar lebih untuk sekolah anak mereka, mereka dapat yakin bahwa anak mereka akan memiliki akses ke sumber daya yang lebih baik. Mahalnya biaya pendidikan memaksa para orang tua untuk mulai menabung sedini mungkin, meski itu berarti saat anak mereka masih dalam kandungan. Ini akan membantu menekan biaya setelah anak cukup umur untuk mulai sekolah. Orang tua dapat menggunakannya untuk membantu anak-anak mereka menghindari hutang.

Banyak perusahaan asuransi saat ini menawarkan atau menjual polis yang menanggung biaya pendidikan tinggi. Premi dan jumlah pertanggungan pada polis asuransi untuk tabungan kuliah anak dapat disesuaikan dengan situasi keuangan masing-masing pembeli. Dalam hal terjadi cacat kritis, cacat tetap, atau kematian kedua orang tua, maka tabungan dan/atau perlindungan dana pendidikan yang diberikan oleh polis asuransi akan tersedia untuk anak atau anak-anak tersebut. Meskipun ada banyak cara untuk menangani suatu risiko, asuransi menonjol sebagai sarana yang sangat efektif untuk melindungi tertanggung dari risiko yang mungkin menjadi tanggung jawab mereka, dan penanggung. Orang tua yang peduli dengan masa depan anaknya juga dapat menjadikan asuransi pendidikan mandiri sebagai prioritas utama. Adanya asuransi pendidikan akan memberikan manfaat bagi masyarakat meskipun tidak memberikan jaminan biaya pendidikan secara universal.

Karena tingkat persaingan di bidang pendidikan yang semakin tinggi, sangat penting untuk menyisihkan dana untuk itu jauh-jauh hari. Menemukan sekolah yang menyediakan layanan lengkap sekarang jauh lebih sederhana daripada sebelumnya. Namun, ini datang dengan peringatan bahwa orang tua harus menghemat uang sebanyak mungkin, atau seefisien mungkin, untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Setiap keluarga secara alami ingin memberi anak-anak

mereka kesempatan pendidikan terbaik. Firman Allah SWT dalam surah An-Nissa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nissa: 9)¹

Allah menegaskan dalam ayat diatas bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk menyekolahkan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam aib. Fasilitas baik pendidikan agama maupun sekuler diperlukan untuk membantu membentuk seorang anak menjadi pribadi yang berintegritas. Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter yang positif dan cakup pada anak, mempersiapkan mereka untuk masa dewasa dan tantangannya.

Tabel 1.1

Data Jumlah Keikutsertaan Guru-guru SMA Cerdas Murni Terhadap Asuransi

Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional	Tidak Mengikuti Asuransi Syariah dan Konvensional	Jumlah
7	43	15	65
11%	66%	23%	100%

Ada bukti keterlibatan guru Smart Pure High School dengan program asuransi pada tabel di atas. Seperti terlihat pada tabel, asuransi tradisional masih jauh lebih populer di kalangan para pendidik tersebut dibandingkan asuransi syariah. Tujuh orang atau sekitar 11% mengikuti program asuransi syariah, sedangkan 43 orang atau sekitar 66% mengikuti program asuransi konvensional, dan 15 orang atau sekitar 23%

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 6

tidak mengikuti kedua program tersebut. Meskipun ada banyak elemen eksternal yang berperan saat menentukan biaya asuransi, salah satu variabel yang paling banyak adalah tingkat keahlian staf pengajar. Minat para guru di Smart Pure High School terhadap asuransi syariah dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan religiusitas mereka.

Meski antusias para guru di sini cenderung sangat baik dan mendukung keberadaan asuransi dan pendidikan, salah satu faktornya juga terkait dengan asuransi syariah itu sendiri yang belum pernah mengadakan sosialisasi di lingkungannya, seperti yang dipaparkan saat wawancara dengan para guru di Pintar SMA Murni. Hal ini disebabkan para guru di *Smart Pure High School* beranggapan bahwa SPP setiap tahunnya akan naik tanpa memandang jurusan siswa. Mereka harus mengharapkan biaya sekolah yang lebih tinggi dan meningkat sebanding dengan tingkat kecanggihan fasilitas yang diperoleh anak-anak mereka.

Jalaluddin berpendapat bahwa tingkat religiusitas suatu komunitas menentukan sejauh mana anggotanya saling mempengaruhi untuk bertindak sesuai dengan keyakinan agama mereka. Konsekuensinya, orang yang beriman kuat lebih memilih menggunakan barang dan jasa yang menganut prinsip syariah.² Dikatakan di sini bahwa keterlibatan keagamaan melampaui batas-batas ibadah formal.

Glock dan Stark mengidentifikasi lima aspek agama: ideologi, ritual, pengalaman, pemikiran, dan tindakan. Tingkat religiusitas setiap orang dapat diprediksi dengan menganalisis bagaimana mereka berjalan di lima dimensi ini. Ada orang yang sangat religius dan mereka yang tidak religius sama sekali. Mayoritas masyarakat Muslim Indonesia cenderung relatif sekuler, yang mungkin menjelaskan mengapa hanya sedikit orang yang tertarik untuk membeli asuransi syariah. Sebaliknya, orang yang sangat religius akan berdedikasi untuk mematuhi hukum agamanya dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk urusan keuangannya.³

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 89.

³ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi dan Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 26.

Pengetahuan dan jaminan saling terkait dalam banyak hal, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai sudut pandang yang diungkapkan di atas; misalnya, minat dan pandangan seseorang akan dipengaruhi oleh keakrabannya dengan asuransi syariah, dan stimulus akan dialami melalui kesimpulan atau interpretasi penerima pesan atau informasi yang disampaikan kepada mereka.

Agama, di sisi lain, adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan tingkat pengabdianya pada keyakinan tertentu. Karena agama merupakan dasar utama untuk memilih sesuatu yang baik bagi diri sendiri, orang lain, dan agama seseorang, maka religiusitas dikaitkan dengan minat dalam memilih suatu produk.

Dalam penelitian Oka Fajriansyah⁴ Dampak pengetahuan terhadap motivasi untuk berpartisipasi dalam asuransi syariah tersirat. Pengetahuan dikatakan memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter masyarakat dalam memilih atau menggunakan produk asuransi syariah. Sejauh mana seseorang tertarik pada suatu topik sama-sama dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya seperti halnya sikapnya. Menurut kajian Tino Atma Saputra tentang pengaruh periklanan, pengetahuan mahasiswa, dan persepsi mahasiswa terhadap asuransi syariah terhadap minat beli produk asuransi syariah, pengetahuan juga berperan positif.

Studi sebelumnya yang membahas hubungan antara pendidikan dan spiritualitas adalah penelitian Zain⁵ Korelasi positif ditemukan antara tingkat pengetahuan perbankan Islam siswa dan niat mereka untuk menyimpan uang di lembaga keuangan Islam.⁶ Pengetahuan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam memilih produk bank syariah, lokasi dan fasilitas perbankan syariah, menurut kajian terhadap faktor-faktor tersebut. Penelitian ini juga mengkaji variabel pengetahuan, namun dalam

⁴ Oka Fajriansyah, "Pengaruh Pengetahuan dan Penghasilan Terhadap Minat Menjadi Peserta Asuransi Syariah" (Banten : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020)

⁵ Abdurrahman Zain, "Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah" (Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017)

⁶ M. Aminuddin, "Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi, dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Salatiga : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016)

konteks produk asuransi syariah, karena terdapat dua aliran pemikiran yang saling bersaing dan perbedaan yang substansial antara produk yang diteliti.

Peneliti merasa terdorong untuk menggali topik ini lebih dalam setelah memberikan konteksnya berupa deskripsi latar belakang, data lapangan, dan bukti-bukti lain yang tentunya dapat memperkuat argumentasi peneliti **“Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan Produk Asuransi Dana Pendidikan Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus Guru-guru SMA Cerdas Murni)”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut subjudul penelitian dan pengantar peneliti untuk masalah yang dihadapi, berikut ini akan berfungsi sebagai pengidentifikasi penelitian:

1. Tingginya biaya pendidikan dan semakin mahal dari tahun ke tahun sehingga mengaruskan orang tua untuk mempersiapkan biaya pendidikan sedini mungkin
2. Guru SMA Cerdas Murni lebih banyak menggunakan asuransi konvensional daripada asuransi syariah

C. Pembatasan Masalah

Peneliti merasa perlu untuk membatasi topik pembahasan agar tidak melenceng terlalu jauh dari tujuan penelitiannya dan mengganggu alur pembahasan serta sistematika penulisan karya ilmiah yang diperlukan untuk mewujudkan hasil yang diharapkan. Peneliti hanya membahas pemahaman dan religiusitasterhadap minat menggunakan asuransidana pendidikan padaperusahaan asuransisyariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang dijadikan objek penelitian adalah :

1. Apakah pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat guru-guru SMA Cerdas Murni menggunakan Asuransi Dana Pendidikan pada Perusahaan Asuransi Syariah?
2. Apakah religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat guru-guru SMA Cerdas Murni menggunakan Asuransi Dana Pendidikan pada Perusahaan Asuransi Syariah?
3. Apakah pengetahuan dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat guru-guru SMA Cerdas Murni menggunakan Asuransi Dana Pendidikan Pada Perusahaan Asuransi Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat guru SMA Pintar Murni dalam membeli asuransi dan pendidikan pada perusahaan asuransi syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh agama terhadap pengajar di SMA Pintar Murni yang memiliki asuransi dan pendidikan melalui perusahaan asuransi syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan agama terhadap minat instruktur SMA Pintar Murni memanfaatkan asuransi dana pendidikan pada perusahaan asuransi syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Sebagai upaya untuk mempelajari lebih dalam tentang asuransi

syariah. Dan memberikan informasi dan sumber daya baru untuk studi di masa depan.

2. Bagi Praktisi

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang berharga untuk menginformasikan perkembangan pendidikan atau inisiatif lain yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang produk asuransi syariah.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencerahkan pembaca tentang asuransi syariah, khususnya tentang produk asuransi pendidikan, dan menjadi salah satu data dalam perluasan keahlian asuransi syariah di seluruh dunia, semua dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang relevansi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.



